

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bidang usaha di Indonesia menjadi semakin kompetitif dan menuntut bagi setiap badan usaha untuk mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan secara profesional dengan berlandaskan pada prinsip efisiensi dalam penggunaan dan pemanfaatan sumber daya seoptimal mungkin, guna terwujudnya efektivitas dan efisiensi untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan yang baik demi eksistensi dan *going concern* perusahaan. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Poerwanto (2018) bahwa pada dasarnya setiap bidang usaha dimaksudkan untuk menjalankan kegiatan memproduksi jasa ataupun barang yang dibutuhkan oleh masyarakat secara komersial. Adapun kegiatan ini dilaksanakan oleh perusahaan manufaktur, dan sebagian besar dari perusahaan manufaktur di Indonesia telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah suatu tempat transaksi yang memperdagangkan saham perusahaan dan difungsikan sebagai perantara bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Dalam hal ini, BEI berperan menjadi pelaku pasar modal dengan bentuk fisik Bursa Efek. Industri barang konsumsi ialah bagian dari sektor industri manufaktur yang cukup menarik, dikarenakan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. Industri tersebut juga terdiri dari sub sektor yang meliputi industri peralatan rumah tangga, industri farmasi, industri rokok, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, serta industri makanan dan minuman. Pada setiap perusahaan tersebut tentunya memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan tersebut perlu disertai dengan manajemen perusahaan yang baik, yang mana dapat dinilai melalui salah satu kinerja yakni Nilai Perusahaan. (Yusuf, 2021)

Nilai Perusahaan memberikan gambaran kepada para pemegang saham mengenai baik buruknya suatu perusahaan dikelola, apabila manajemen mengelola perusahaan dengan efektif dan efisien maka nilai perusahaan dapat meningkat. Memaksimalkan Nilai Perusahaan identik dengan memaksimalkan laba, hal ini dikarenakan laba didefinisikan sebagai besaran kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat dikonsumsi tanpa membuat pemilik kekayaan tersebut menjadi lebih miskin, serta

perubahan laba ialah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan periode sebelumnya. (Munte, 2015)

Rasio Profitabilitas adalah bagian dari rasio keuangan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan yang dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Menurut Kasmir (2019:114) Rasio Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Adapun Rasio Solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. (Saladin, 2019) Selanjutnya ialah Rasio Aktivitas (*activity ratio*) yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula di katakana rasio ini di gunakan untuk megukur tingkat efesiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya perusahaan.

Tabel I.1

**Data Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Perusahaan Barang
Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022**

Variabel	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
<i>Current ratio</i>	0,21	0,27	0,17	0,83
<i>Debt to Equity</i>	0,08	0,14	0,97	0,32
<i>Return On Asset</i>	2,07	2,09	2,07	2,25

Sumber: (BEI, 2023)

Berikut ini ialah hasil nilai rata-rata dari Rasio Likuiditas yang di proyeksikan dengan *Current Ratio* (CR), Rasio Solvabilitas melalui *Debt to Equity* (DER), dan Rasio Profitabilitas melalui *Return on Asset* (ROA) pada 11 Perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI dalam periode 2019-2022 menunjukkan bahwasanya pada *Current Ratio* mengalami peningkatan di periode 2022 sedari 0,21, menjadi 0,27, selanjutnya mengalami penurunan pada 2021 menjadi 0,17, dan meningkat kembali pada 2022 mencapai 0,83. Kemudian *Debt to Equity* menunjukkan peningkatan pada periode 2020 menjadi 0,14 sedari 0,08 di periode 2019, dan meningkat kembali pada 2021 mencapai 0,97, kendati demikian pada 2022 mengalami penurunan hingga menjadi 0,32. Adapun pada *Return On Asset* menunjukkan peningkatan di periode 2020 menjadi 2,09 sedari 2,07, kemudian mengalami penurunan kembali pada 2021 menjadi 2,07, dan selanjutnya meningkat di periode 2022 menjadi 2,25.

Berdasarkan kondisi tersebut, perusahaan manufaktur barang konsumsi rata-rata mengalami permasalahan kesenjangan pada nilai perusahaan yang ditunjukkan melalui peningkatan dan penurunan yang tidak stabil dalam rentang satu periode, sedangkan nilai perusahaan berperan penting bagi perusahaan, sehingga perlu dimaksimalkan untuk menjadi penunjang dalam pencapaian tujuan utama perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati faktor pengaruh perubahan laba pada perusahaan melalui Rasio Keuangan sebagai langkah dalam memaksimalkan manajemen perusahaan manufaktur Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI dalam periode 2019-2022 guna meningkatkan Nilai Perusahaan. Menurut Wild dalam Yusuf (2021) mengemukakan bahwasanya diperlukan analisis menyeluruh terhadap susunan bangunan lainnya yang mempengaruhi perubahan pada laba, antara lain melalui Rasio Keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Solvabilitas. Rasio tersebut berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan atau laba suatu perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, yang dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasi. (Kasmir, 2018:104)

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh dari Rasio Keuangan meliputi Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas, pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dalam judul **“Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”**.

I.1 Tinjauan Pustaka

I.1.1 Teori Pengaruh Likuiditas terhadap Perubahan Laba

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan melalui perbandingan antar komponen yang terdapat di neraca yakni total aktiva lancar dengan total pasiva lancar. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya (Heri, 2018:112). Kemudian menurut Kasmir (2016:112), Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, sehingga apabila perusahaan ditagih, maka

akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut, terutama hutang yang sudah jatuh tempo. (Muh Alif, 2021)

I.1.2 Teori Pengaruh Profitabilitas terhadap Perubahan Laba

Profitabilitas diukur dengan membandingkan berbagai komponen pada laporan laba rugi atau neraca. Secara garis besar, Rasio Profitabilitas berperan penting bagi perusahaan dalam pendapatan laba. Dengan melakukan perhitungan Profitabilitas, memungkinkan untuk dapat melihat perolehan laba yang dihasilkan dari kekayaan dan modal perusahaan (Heri, 2018:192). Menurut Kamir (2012:196), menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang didapatkan dari hasil penjualan serta pendapatan investasi, sehingga penggunaan rasio ini akan menunjukkan efesiensi perusahaan.

I.1.3 Teori Pengaruh Solvabilitas terhadap Perubahan Laba

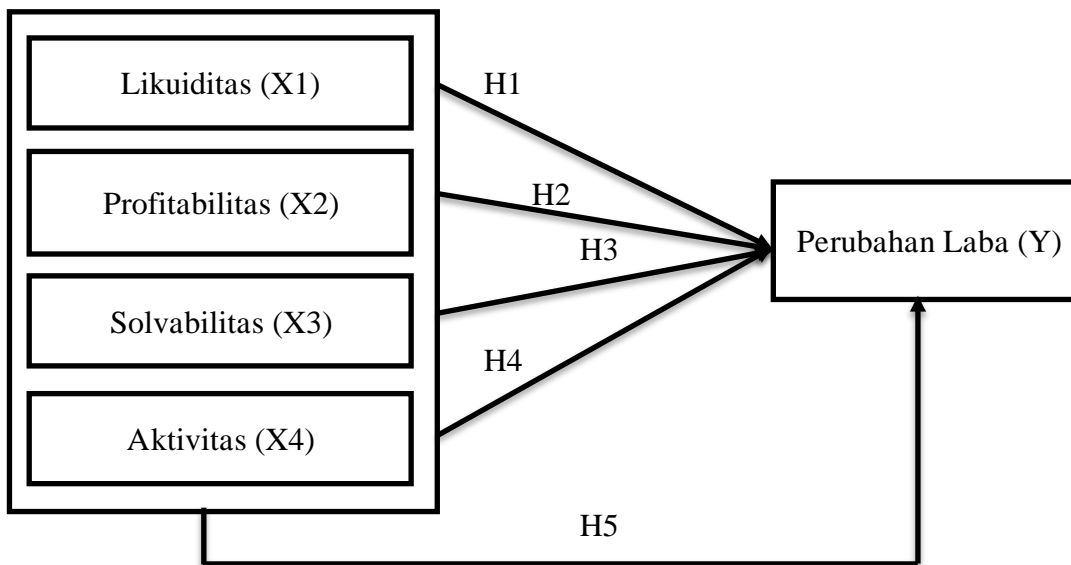
Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Sumarni, 2014:331). Semakin tinggi Rasio Solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugiannya sehingga bisa menyebabkan nilai suatu perusahaan menurun. Apabila nilai suatu perusahaan menurun maka harga saham perusahaan pun mengalami penurunan. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini juga akan berdampak terhadap potensi laba perusahaan yang menjadi menurun, dan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan tengah berada dalam kondisi yang kurang. (Brigham, 2014),

1.2.4 Teori Pengaruh Aktivitas terhadap Perubahan Laba

Rasio Aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dan merupakan salah satu dari Rasio Keuangan yang dapat digunakan untuk menilai besaran perusahaan dalam mengelola sumber daya aset yang dimilikinya dengan efektif (Kasmir, 2015:172). Rasio Aktivitas yang tinggi mampu memberikan potensi untuk meningkatnya volume penjualan bagi perusahaan, sehingga secara tidak langsung akan memberikan potensi pada peningkatan laba perusahaan. (Brigham, 2014)

I.2 Kerangka Konseptual

Laba ialah bagian dari indikator kinerja suatu perusahaan yang dihasilkan melalui aktivitas operasional. Aktivitas dalam memperoleh laba tersebut dapat terlaksana apabila perusahaan memiliki sejumlah sumber daya, sehingga hubungan antar sumber daya aktivitas tersebut dapat ditunjukkan oleh Rasio Keuangan. Dengan demikian, kerangka konseptual dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.



Bagan I.1 Kerangka Konseptual

I.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah praduga sementara untuk dibuktikan kebenarannya melalui sebuah penelitian, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap Perubahan Laba pada perusahaan barang konsumsinyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap Perubahan Laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

H3: Solvabilitas berpengaruh terhadap Perubahan Laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

H4: Aktivitas berpengaruh terhadap Perubahan Laba pada perusahaan barang konsumsinyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

H5: Likuiditas, Provitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas berpengaruh terhadap Perubahan Laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.